Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R *(REDUCE, REUSE, RECYCLE)* DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Muhammad Arif Fadillah[1], Siti Raudah[2], Fakhri [3]
Program Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: **hgout335@gmail.com**

ABSTRAK

Pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan salah satu upaya untuk mengurangi timbulan sampah yang dikirim ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) melalui kegiatan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya jumlah sampah residu yang dikirim ke TPA, belum optimalnya pembagian kerja petugas, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan informan dengan cara purposive sampling dan berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, data yang telah diperoleh diuji kredibilitas data melalui perpanjangan hasil pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Telaga Itar secara keseluruhan cukup baik ditunjukkan oleh enam indikator yang berkategori cukup baik dan tiga indikator yang masih kurang baik. pertama Penetapan Tujuan kurang baik kedua Penyusunan Program cukup baik ketiga Perencanaan Target Pengurangan cukup baik keempat Pembagian Kerja kurang baik kelima Koordinasi cukup baik keenam Tindakan Pelaksana Untuk Kegiatan cukup baik ketujuh Sosialisasi dan Edukasi kurang baik kedelapan Kesesuaian dengan SOP cukup baik kesembilan Pencapaian Tujuan cukup baik. Faktor pendukung yaitu: Pemerintah ikut serta dalam pengelolaan sampah berbasis 3R, serta Pemanfaatan sampah yang masih bernilai. Sedangkan faktor penghambat yaitu Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta Tingginya sampah residu yang harus dikirim ke TPA. Disarankan kepada Ketua Pengelola TPS 3R desa Telaga Itar agar dapat meningkatkan pembinaan, pengawasan, serta dukungan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis 3R di desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Berbasis 3R, Reduce, Reuse, Recycle

ABSTRACT

3R-based waste management (Reduce, Reuse, Recycle) is an effort to reduce the volume of waste sent to the Final Disposal Site (TPA) through activities involving waste reduction, reuse, and recycling. This research was motivated by the persistently high volume of residual waste sent to the TPA, the suboptimal division of labor among personnel, and low public awareness regarding waste sorting at the source. The study aims to examine 3R-based waste management in Telaga Itar Village, Kelua District, Tabalong Regency, as well as the factors influencing it. This study employs a qualitative approach with a descriptive-qualitative design. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, resulting in a total of 12 participants. The collected data were analyzed using techniques comprising data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Subsequently, the credibility of the

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

data was tested through extended observation, increased persistence, triangulation, and member checking. The research results indicate that 3R-based waste management in Telaga Itar Village is generally quite good; this is evidenced by six indicators categorized as "quite good" and three indicators categorized as "poor." First, goal setting was inadequate; second, program formulation was reasonably good; third, reduction target planning was reasonably good; fourth, the division of labor was reasonably good; fifth, coordination was reasonably good; sixth, activity implementation was reasonably good; seventh, outreach and education were inadequate; eighth, adherence to SOPs was reasonably good; and ninth, goal achievement was reasonably good. Supporting factors include the government's participation in 3R-based waste management and the utilization of waste that still holds value. Conversely, inhibiting factors include low public awareness regarding waste sorting and the high volume of residual waste requiring transport to the landfill. It is recommended that the Head of the 3R Waste Management Facility (TPS 3R) in Telaga Itar Village enhance guidance, supervision, and support for the implementation of 3R-based waste management in the village, located in Kelua District, Tabalong Regency.

Keywords: *3R-Based, Waste Management, Reduce, Reuse, Recycle*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat memicu peningkatan volume sampah secara terus-menerus, baik dari aktivitas rumah tangga maupun ekonomi. Jika persoalan ini tidak ditangani dengan baik, penumpukan sampah akan memicu berbagai dampak negatif yang luas seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, banjir, hingga penurunan estetika lingkungan (Diani et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sampah menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah pusat maupun daerah (Amrina, 2021).

Sebagai wujud komitmen nyata dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut, Pemerintah Kabupaten Tabalong menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2020. Peraturan ini berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Regulasi ini mengatur secara teknis seluruh aspek operasional pengelolaan sampah, mulai dari rencana induk, pemilahan, pengangkutan, pembiayaan, peran serta masyarakat, hingga pemberian insentif, disinsentif, dan sanksi administratif.

Salah satu strategi utama yang diterapkan pemerintah untuk mereduksi volume sampah sejak dari sumbernya adalah pendekatan berbasis 3R, yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang). Implementasi konkret dari konsep ini diwujudkan melalui program pembangunan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di tingkat komunitas (Abdillah & Kurniawan, 2024). Fasilitas ini dirancang secara khusus untuk mengelola sampah secara mandiri oleh masyarakat agar timbulan sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat berkurang, sekaligus memperpanjang masa pakai TPA tersebut.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong secara aktif terus mendorong penguatan program ini melalui berbagai pembinaan dan pendampingan di lapangan. Berdasarkan data tahun 2024, saat ini tercatat sudah ada 12 unit TPS 3R yang beroperasi di berbagai kecamatan di wilayah Kabupaten Tabalong, salah satunya adalah TPS 3R Telaga Lestari yang berlokasi di Desa Telaga Itar, Kecamatan Kelua. Kehadiran seluruh unit fasilitas ini menjadi pilar penting bagi strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas tata kelola kebersihan lingkungan (Hendriyani, 2024).

Meskipun fasilitas telah tersedia, data operasional dari TPS 3R Telaga Lestari pada November 2025 menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan masih sangat besar karena mayoritas sampah yang masuk didominasi oleh residu yang tidak bisa dimanfaatkan, yakni mencapai belasan ribu kilogram. Sementara itu, volume sampah organik dan anorganik yang berhasil dipilah dan diolah kembali

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

jumlahnya masih relatif sangat kecil. Fenomena ini mengindikasikan bahwa optimalisasi program TPS 3R tidak dapat bertumpu pada pemerintah semata, melainkan sangat membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah sejak dari rumah tangga, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 6 dan 9 Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2020.

Berdasarkan data dan observasi yang penulis lakukan pada 1 april 2026 tersebut, maka isu-isu ini dapat di kategorikan menjadi tiga masalah utama yaitu :

1. Masih tingginya jumlah sampah residu yang harus dikirim ke TPA menunjukkan bahwa tujuan utama pengelolaan sampah berbasis 3R belum tercapai secara optimal. Sampah residu yang dimaksud meliputi sampah yang tidak dapat didaur ulang maupun dimanfaatkan kembali, seperti popok sekali pakai, pembalut, tisu bekas, puntung rokok, kemasan plastik styrofoam yang kotor, serta berbagai jenis sampah lain yang telah tercampur atau terkontaminasi. Tingginya jumlah sampah residu tersebut menyebabkan volume sampah yang dikirim ke TPA masih besar, sehingga upaya mengurangi timbunan sampah melalui konsep 3R belum berjalan secara maksimal.
2. Kurangnya pemahaman petugas terhadap pembagian tugas dan kegiatan kerja menyebabkan pelaksanaan tugas di TPS 3R belum berjalan secara optimal. Meskipun telah ditetapkan pembagian tugas yang jelas, petugas masih sering bekerja secara bersama-sama pada kegiatan yang sama, baik saat pengangkutan maupun pemilahan sampah. Padahal, di TPS 3R terdapat tujuh orang petugas dengan tugas yang berbeda, yaitu empat orang bertugas melakukan pengangkutan dan pengumpulan sampah dari rumah-rumah warga, sedangkan tiga orang lainnya bertugas melakukan pemilahan sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, menangani sampah anorganik yang memiliki nilai jual, serta melakukan penimbangan hasil pengolahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman petugas terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal.
3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara memilah dan mengelola sampah dari sumber (Yuliyanti et al., 2024). Hal ini terlihat dari sampah yang dibuang ke TPS 3R sebagian besar masih dalam kondisi tercampur, sehingga petugas harus melakukan pemilahan kembali. Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja petugas menjadi lebih berat dan proses pengelolaan sampah di TPS 3R menjadi kurang optimal.

Penelitian dalam menganalisis hasil penelitian ini di fokuskan pada Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dalam pendekatan ini maka penelitian ini di fokuskan teori menurut George R Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Abd. Rohman, M.AP (20:2017) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning)*
2. Pengorganisasian (*Organizing)*
3. Pergerakan (*Actuating)*
4. Pengawasan (*Controlling)*

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, suatu bentuk pengetahuan baru yang menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai objek studi untuk mendapatkan metode penyesuaian masalah (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada penjelasan rinci mendalam mengenai Pengelolaan Sampah

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini di Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Telaga Itar yang beralamat di jalan A. Yani Kelua, Tabalong, dengan fokus utama pada pengelolaan sampah yang ada pada pasar sajumput. Menggunakan Teori Menurut Pengelolaan menurut George R Terry (2021) sebagai kerangka operasional, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap 12 informan yang dipilih dengan sampel purposif, termasuk aparatur pemerintah, pedagang dan masyarakat terkait. Analisis data dan keabsahannya diuji melalui teknik kredibilitas seperti triangulasi dan peningkatan ketekunan untuk memastikan bahwa temuan lapangan secara akurat mencerminkan realitas sosial yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

a. *Planning* (Perencanaan)

1) Penetapan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan pengelolaan sampah berbasis 3R di TPS 3R Desa Telaga Itar masih kurang baik dan tidak sesuai dengan fungsi perencanaan menurut teori George R. Terry. Meskipun tujuan pengelolaan telah ditetapkan dengan jelas, pelaksanaannya belum mencapai hasil optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya volume sampah residu yang harus dikirim ke TPA akibat kondisi sampah yang masuk dalam keadaan tercampur, belum dipilah dari sumbernya (rumah tangga), serta banyaknya jenis sampah yang tidak dapat didaur ulang maupun dimanfaatkan kembali.

2) Penyusunan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penyusunan program pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Telaga Itar dinilai cukup baik dan telah sesuai dengan teori perencanaan George R. Terry. Keberhasilan penyusunan program ini terlihat dari adanya tahapan kegiatan yang terencana dan sistematis, meliputi pengangkutan sampah dari rumah warga, penimbangan, pencatatan, pemilahan antara sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menjadi kompos, pemanfaatan sampah anorganik bernilai jual, serta pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat.

3) Perencanaan Target Pengurangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan target pengurangan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar dinilai cukup baik dan telah sesuai dengan teori perencanaan George R. Terry. Hal ini dibuktikan dengan adanya target yang mengacu pada kebijakan pemerintah pusat (pengurangan 30% dan penanganan 70%) serta langkah-langkah konkret seperti pemilahan sampah, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pemanfaatan sampah anorganik bernilai jual untuk mengurangi residu ke TPA. Meski demikian, pencapaian target tersebut belum sepenuhnya optimal, sehingga hasil pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar tujuan pengurangan sampah dapat tercapai secara maksimal.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

1) Pembagian Kerja

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di TPS 3R Desa Telaga Itar, pembagian kerja di antara tujuh petugas yang ada dinilai masih kurang baik dan belum optimal. Secara struktural, tugas-tugas utama seperti pengangkutan sampah dari rumah warga, pemilahan, pengomposan, penimbangan, hingga pengelolaan sampah anorganik bernilai jual sebenarnya sudah ditetapkan untuk masing-masing petugas guna memperlancar dan menertibkan operasional sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya, masih sering ditemukan petugas yang bekerja bersama-sama dalam kegiatan yang sama, baik saat pengangkutan maupun pemilahan, sehingga pembagian peran yang telah ditentukan belum sepenuhnya diterapkan secara disiplin. Kondisi riil di lapangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembagian kerja di TPS 3R Desa Telaga Itar tidak sesuai dengan teori manajemen George R. Terry. Teori tersebut menyatakan bahwa pembagian kerja harus dilakukan secara jelas agar setiap individu memahami tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya demi tercapainya efektivitas kerja. Akibat kurangnya pemahaman yang jelas dari para petugas mengenai batasan tugas masing-masing, sistem pembagian kerja yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi agar proses pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih maksimal dan teratur.

2) Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, koordinasi dalam pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar dinilai sudah cukup baik. Koordinasi ini diwujudkan melalui komunikasi yang intens serta kerja sama yang solid antarpetugas, baik sebelum maupun selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Sebelum bekerja, pengelola rutin memberikan arahan dan melakukan pembagian tugas yang jelas seperti pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Selain itu, para petugas juga bersikap fleksibel dengan saling membantu ketika volume sampah meningkat atau saat ada pekerjaan yang belum selesai, serta menjaga keteraturan jadwal pengangkutan sampah dengan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koordinasi di TPS 3R Desa Telaga Itar telah berjalan sesuai dengan teori manajemen George R. Terry. Melalui penerapan komunikasi rutin, pembagian tugas yang terstruktur, pemberian arahan yang jelas dari pengelola, serta kerja sama yang baik, seluruh petugas mampu menyelesaikan pekerjaan sehari-hari dengan lebih teratur. Hubungan kerja yang sinergis ini terbukti efektif dalam mendukung kelancaran operasional pengelolaan sampah sekaligus mengatasi berbagai kendala yang terjadi di lapangan.

c. Penggerakan *(Actuating)*

1) Tindakan Pelaksana Untuk Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tindakan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar dinilai sudah cukup baik melalui rangkaian proses pengumpulan, pengangkutan, hingga pemilahan. Setiap petugas telah bekerja sesuai tugas masing-masing untuk memisahkan sampah yang masuk menjadi kategori organik, anorganik, dan residu. Sampah organik kemudian diolah menjadi kompos, sampah anorganik bernilai jual dimanfaatkan kembali, sedangkan sisa sampah yang tidak dapat diolah dibuang ke TPA sebagai residu. Meskipun demikian, petugas masih harus melakukan pemilahan ulang yang menyita waktu tambahan di lokasi TPS karena masih banyak masyarakat yang belum terbiasa memilah sampah sejak dari rumah, sehingga sampah rumah tangga datang dalam kondisi tercampur. Secara keseluruhan, hasil

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

penelitian menyimpulkan bahwa tindakan pelaksana dalam pengelolaan sampah berbasis 3R ini telah sesuai dengan fungsi penggerakan (actuating) menurut teori manajemen George R. Terry. Kerja sama yang sinergis antara pemerintah desa, pengelola, petugas, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Walaupun kendala sampah tercampur masih ditemukan di lapangan, operasional pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar tetap berjalan secara berkesinambungan berkat adanya pembagian tugas petugas yang jelas, pelaksanaan teknis yang konsisten, serta upaya pemberian arahan kepada masyarakat agar mau melakukan pemilahan sampah.

2) Sosialisasi dan Edukasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R kepada masyarakat Desa Telaga Itar dinilai masih kurang baik dan belum optimal. Meskipun masyarakat sudah menerima informasi dasar mengenai pentingnya memilah sampah, kegiatan yang berupa pelatihan praktik langsung serta pendampingan secara berkelanjutan masih sangat terbatas. Akibatnya, sebagian besar masyarakat belum memahami dan menerapkan pemilahan sampah dari sumbernya, sehingga sampah rumah tangga yang masuk ke TPS 3R selalu dalam kondisi bercampur. Hal ini menyebabkan beban kerja petugas menjadi lebih berat karena harus memilah ulang sampah sebelum dapat diolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan edukasi di desa ini tidak sesuai dengan fungsi penggerakan (actuating) menurut teori manajemen George R. Terry. Upaya yang dilakukan sejauh ini baru sebatas penyampaian informasi satu arah dan belum menyentuh tahap edukasi mendalam yang disertai pembinaan konsisten di lapangan. Ketidaksesuaian ini menyebabkan masyarakat belum mampu mengubah perilaku mereka secara konsisten dalam memilah sampah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas edukasi melalui pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan agar pengelolaan sampah berbasis 3R dapat berjalan maksimal.

d. Pengawasan *(Controlling)*

1) Kesesuaian Dengan SOP

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tingkat kesesuaian operasional dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) di TPS 3R Desa Telaga Itar dinilai sudah cukup baik. Seluruh rangkaian kegiatan pengelolaan sampah telah memiliki prosedur baku yang menjadi pedoman resmi bagi para petugas di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kerja yang dilakukan secara berurutan dan terstruktur, mulai dari tahap penerimaan dan pengumpulan sampah dari warga, pemilahan antara sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menjadi kompos, pengelolaan sampah anorganik bernilai ekonomis, hingga pengangkutan sampah residu ke TPA. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SOP di TPS 3R Desa Telaga Itar telah sesuai dengan teori manajemen George R. Terry. Keberadaan SOP tersebut berfungsi efektif sebagai instrumen pengendalian dan pedoman kerja yang jelas bagi organisasi. Keselarasan ini tercermin dari komitmen dan upaya konsisten para petugas dalam menjalankan setiap tahapan pengelolaan sampah sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga operasional harian dapat berjalan dengan teratur dan sistematis.

2) Pencapaian Tujuan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pencapaian tujuan pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Telaga Itar dinilai sudah cukup baik karena mampu mengurangi permasalahan sampah di wilayah tersebut. Keberadaan TPS 3R memberikan dampak positif yang nyata terhadap kebersihan lingkungan desa yang kini terlihat lebih bersih dan rapi. Melalui rutinitas petugas yang mengangkut sampah langsung dari rumah warga untuk dipilah dan dikumpulkan, kesadaran masyarakat berangsur meningkat, yang ditandai dengan berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan serta membakar sampah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan di TPS 3R Desa Telaga Itar telah sesuai dengan teori manajemen George R. Terry. Indikator keberhasilan dari teori tersebut mulai terpenuhi seiring dengan meningkatnya kebersihan lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif. Walau bagaimanapun, pencapaian tujuan ini diakui belum berjalan secara maksimal akibat adanya beberapa hambatan operasional di lapangan, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung yang membuat sebagian besar pekerjaan masih harus dilakukan secara manual.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten tabalong.

a. Faktor Pendukung

1) Pemerintah ikut serta dalam pengelolaan sampah berbasis 3R

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar dinilai sudah cukup baik. Kontribusi nyata dari pemerintah ini memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan operasional harian di fasilitas tersebut. Bentuk dukungan yang disalurkan meliputi program pembinaan, pelaksanaan sosialisasi, pendampingan teknis secara berkala, serta penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam sistem pengelolaan sampah. Adanya komitmen dan bantuan dari pemerintah tersebut memastikan seluruh rangkaian kegiatan operasional mulai dari tahap pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan sampah dapat tetap berjalan dengan konsisten. Intervensi positif ini sangat membantu para petugas di lapangan untuk memaksimalkan pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna. Dengan demikian, volume sampah dapat direduksi dengan baik dan tidak seluruhnya berakhir menjadi sampah residu yang dibuang begitu saja (Bosri et al., 2025).

2) Pemanfaatan Sampah yang masih bernilai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemanfaatan sampah yang masih memiliki nilai guna di TPS 3R Desa Telaga Itar dinilai sudah cukup baik. Hal ini tercapai berkat adanya proses pemilahan dan pengolahan sampah secara intensif yang disesuaikan dengan jenisnya masing-masing sebelum dilakukan penanganan lebih lanjut. Melalui sistem ini, sampah tidak langsung dibuang begitu saja sebagai residu, melainkan dipisahkan terlebih dahulu untuk memaksimalkan potensi pemanfaatan kembali materi yang masih layak pakai. Secara teknis, kategori sampah anorganik seperti botol plastik, kertas, kardus, dan bahan sejenisnya yang bernilai ekonomi akan dikumpulkan secara terpisah agar dapat diolah kembali atau dijual. Sementara itu, untuk kategori sampah organik, petugas melakukan pemisahan khusus agar dapat dialokasikan ke dalam proses pengolahan menjadi pupuk kompos sesuai kebutuhan. Pemisahan yang terstruktur ini

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

terbukti efektif dalam memberikan nilai tambah sekaligus mereduksi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

b. Faktor Penghambat

1) Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah menjadi salah satu faktor penghambat utama yang kurang baik bagi pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Telaga Itar. Hal ini terlihat jelas dari perilaku warga yang masih sering membuang sampah secara sembarangan dan mencampurnya begitu saja tanpa dipisahkan terlebih dahulu sejak dari rumah. Akibatnya, sebagian besar sampah yang masuk dan diterima di fasilitas TPS 3R selalu dalam kondisi bercampur baur antara kategori sampah organik, anorganik, hingga sampah residu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan dan budaya memilah sampah secara mandiri belum dilakukan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Meskipun warga setempat sebenarnya sudah pernah mendapatkan arahan serta sosialisasi resmi mengenai pentingnya pemilahan sampah, komitmen dalam penerapannya di lapangan masih sangat minim. Hambatan perilaku ini pada akhirnya menambah beban kerja operasional di TPS 3R dan menghambat efisiensi sistem pengelolaan sampah berbasis lingkungan tersebut.

2) Tingginya Sampah Residu Yang Harus Dikirim Ke TPA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampah residu yang harus dikirim ke TPA berada dalam kondisi kurang baik karena volumenya yang tergolong tinggi. Masalah utama ini dipicu oleh sebagian besar sampah yang masuk ke TPS 3R masih dalam keadaan tercampur antara jenis organik, anorganik, dan jenis lainnya, akibat belum adanya pemilahan sejak dari sumbernya. Kondisi sampah yang tercampur tersebut menyulitkan proses pemilahan di TPS 3R, sehingga tidak semua sampah dapat diolah melalui prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). Akibatnya, sebagian besar sampah yang tidak memiliki nilai guna lagi akhirnya menumpuk menjadi residu dan terpaksa harus dibuang ke TPA.

SIMPULAN

Hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa

1. Pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse; Recycle) di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong keseluruhannya cukup baik. Dari semua indikator, 6 indikator cukup baik dan 3 indikator kurang baik. Pada sub variabel perencanaan (planning), indikator penetapan tujuan kurang baik karena tingginya sampah residu dan rendahnya kebiasaan memilah sampah. Indikator penyusunan program dan target pengurangan sampah cukup baik, tetapi belum maksimal akibat rendahnya jumlah sampah yang diolah dan partisipasi masyarakat. Pada sub variabel pengorganisasian (organizing), indikator pembagian kerja kurang baik, sedangkan koordinasi cukup baik, meskipun pengurangan sampah belum optimal. Pada sub variabel penggerakan (actuating), indikator tindakan pelaksana kegiatan cukup baik, tetapi mash terkendala pemilahan sampah dari sumbernya. Indikator sosialisasi dan edukasi kurang baik karena kesadaran masyarakat mash rendah. Pada sub variabel pengawasan (controlling), dari indikator kesesuaian pada SOP dan pencapaian tujuan cukup baik. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Telaga Itar masih memerlukan berbagai upaya perbaikan, terutama dalam

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya, sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal dan tujuan pengurangan volume sampah yang dikirim ke TPA dapat tercapai secara maksimal.

2. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah melalui bantuan sarana, pendanaan, pembinaan, serta peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pemanfaatan sampah yang masih bernilai juga membantu mengurangi jumlah sampah sekaligus memberikan nilai guna dan ekonomi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya serta Tingginya sampah residu yang harus dikirim ke TPA. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong belum berjalan secara optimal.

1. Kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong. Diharapkan dapat terus memberikan perhatian, pembinaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan TPS 3R agar kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih baik. Selain itu, dukungan berupa sarana dan prasarana, maupun kebutuhan operasional perlu ditingkatkan untuk menunjang keberlangsungan pengelolaan sampah berbasis 3R.
2. Kepada Pengelola TPS 3R Telaga Lestari diharapkan pengelola dapat meningkatkan pengelolaan sampah, terutama dalam proses pemilahan dan pengelolaan agar jumlah sampah residu dapat dikurangi. Pengelola juga perlu terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dari rumah tangga sehingga kegiatan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif.
3. Kepada Masyarakat Desa Telaga Itar hendaknya dapat lebih peduli tergadap pengelolaan sampah dengan membiasakan memilah sampah sejak dari rumah serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan agar program pengelolaan sampah berbasis 3R yang diajarkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R dengan menggunakan variabel, indikator, atau teori yang berbeda sehingga diperoleh sudut pandang yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., & Kurniawan, B. (2024). Implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di tempat pengolahan sampah reduce-reuse-recycle Lestari Rahayu Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek periode 2019-2020. *Publika*, 119–134.

Amrina, D. H. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat kecamatan sukarame kota bandar lampung berdasarkan perspektif islam. *Holistic Journal of Management Research*, *6*(2), 42–59.

Bosri, A., Affrian, R., & Hidayatullah, G. M. (2025). PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) HALONG BERSERI DI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN. *Jurnal Pelayanan Publik*, *2*(1), 267–276.

Creswell, J., & Creswell, D. (2023). *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In SAGE Publications,Inc. https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3784840

Diani, M. R., Haniifah, D., & Dianty, F. R. (2024). Analisis proyeksi pertumbuhan penduduk dan volume sampah DKI Jakarta terhadap dampak yang ditimbulkan. *Journal of Waste and Sustainable Consumption*, *1*(1), 27–45.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Hendriyani, I. (2024). Sampah Plastik di Tabalong Berkurang 10 Ribu Ton Tahun 2023. *TV Tabalong. Https://Tvtabalong.Com/Sampah-Plastik-Di-Tabalong-Berkurang-10-Ribu-Ton-Tahun-2023/*.

Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah, BPK RI (2020).

Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Yuliyanti, M., Anggraeni, D., & Setiyaningrum, I. F. (2024). Kajian Analisis Pengelolaan Sampah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Indonesia dan Dampaknya terhadap Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *7*.